

Kolaborasi Multidisipliner: Membangun Desa Mandiri di Daerah Kepulauan Provinsi Maluku

¹Peni Pinandhita, ²Mohamad Syahril Sabda, ³Faza Ruziqyani Firdausa, ⁴Annisa Marsha
¹Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, ²Pendidikan Agama Islam, ³Bisnis Digital,
⁴Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

¹penipinandhita_1401621006@mhs.unj.ac.id,

²mohamadsyahrilsabda_1404621025@mhs.unj.ac.id,

³fazaruziqyanifirdausa_1710621024@mhs.unj.ac.id,

⁴annisamarsha_1205621064@mhs.unj.ac.id

Abstract

Mandiri Village is a village that has a Village Development Index (IPD) of 78/100. An independent village describes the condition of a village which in all its parts has a quality that is close to good. To reach the level of an independent village, a village must improve and it needs a real role from various parties who can make reforms, this is also the case with Maluku Province. The method used in this service is ICARE (Introduction, Connection, Application, Reflection, and Evaluation). Introduction begins with discussions and introductions to programs and cooperation agreements, Communication by communicating the outline of community service, Application with socialization activities and implementation of work programs, Reflection by reflecting on joint programs, and Extension by making program sustainability. The results of this community service are that the community welcomes every work program carried out, the subjects targeted in each work program participate actively, work program held is a solution to the problems found, and the government wants to continue some of the programs that have been made. This community service was carried out in Maluku Province through the XIIth Kuliah Kerja Nyata Kebangsaan with the locations that will be discussed being Negeri Latuhalat, Negeri Mamala, Negeri Rumahkay, and Negeri Saleman.

Keywords: Community Empowerment, Kuliah Kerja Nyata, Maluku, Multidisciplinary

Abstrak

Desa Mandiri adalah desa yang memiliki Indeks Pembangunan Desa (IPD) 78/100. Desa mandiri menggambarkan keadaan desa yang di seluruh bagiannya sudah memiliki kualitas yang mendekati baik. Untuk mencapai level desa mandiri maka sebuah desa harus berbenah dan perlu peran nyata dari berbagai pihak yang bisa membuat sebuah pembaruan, begitu juga dengan Provinsi Maluku. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah ICARE (Introduction, Connection, Application, Reflection, and Evaluation). Introduction dimulai dengan diskusi dan pengenalan program dan kesepakatan kerja sama, Communication dengan mengkomunikasikan garis besar pengabdian kepada masyarakat, Application dengan kegiatan sosialisasi dan pelaksanaan program kerja, Reflection dengan merefleksikan program bersama, dan Extension dengan membuat keberlanjutan program. Hasil Pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat menyambut baik setiap program kerja yang dilakukan, subjek yang menjadi target di setiap program kerja berpartisipasi aktif, program kerja yang diselenggarakan merupakan solusi dari permasalahan yang ditemukan, dan pemerintah desa bersedia melanjutkan beberapa program yang dilaksanakan. Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Provinsi Maluku melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata Kebangsaan ke-XII dengan titik lokasi yang akan menjadi pembahasan adalah Negeri Latuhalat, Negeri Mamala, Negeri Rumahkay, dan Negeri Saleman.

Kata Kunci: Kuliah Kerja Nyata, Maluku, Multidisiplin, Pengabdian Masyarakat

1. PENDAHULUAN (*Introduction*)

Pendahuluan harus berisi (secara berurutan) latar belakang umum, kajian literatur terdahulu (*state of the art*) sebagai dasar pernyataan kebaruan ilmiah dari artikel, pernyataan kebaruan ilmiah, dan permasalahan pengabdian Masyarakat atau hipotesis. Di bagian akhir pendahuluan harus dituliskan tujuan kajian artikel tersebut. Di dalam format artikel ilmiah tidak diperkenankan adanya tinjauan pustaka sebagaimana di laporan pengabdian Masyarakat, tetapi diwujudkan dalam bentuk kajian literatur terdahulu (*state of the art*) untuk menunjukkan kebaruan ilmiah artikel tersebut.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Berikut adalah beberapa tinjauan literatur terkait pemberdayaan masyarakat yang dilakukan.

1. Pengaruh pengabdian masyarakat terhadap pembangunan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat memiliki peran strategis dalam mendorong pembangunan desa mandiri (Eko Suprianto, 2024).
2. Partisipasi masyarakat dalam program pengabdian masyarakat
3. Keberhasilan dalam sebuah pemberdayaan dapat dilihat dari antusias serta partisipasi masyarakat dalam mencapai tujuan dari berbagai kegiatan pelatihan ataupun proses pembelajaran. (Fadilah Utami, 2020)

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di wilayah Maluku, Indonesia yang tersebar di Negeri Mamala, Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah; Negeri Latuhalat, Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon; Negeri Rumahkay, Kecamatan Amalatu, Kabupaten Seram Bagian Barat; dan Negeri Saleman, Kecamatan Seram Bagian Barat, Kabupaten Maluku Tengah mulai 25 Juli sampai dengan 25 Agustus 2024. Mitra yang menjadi partisipan dalam kegiatan pemberdayaan ditargetkan sejumlah 30 orang yang terdiri dari Organisasi Pemuda dan Warga. Pada pelaksanaan program yang telah direncanakan diperlukan partisipasi dari warga terutama warga usia produktif pada wilayah tersebut. Pemilihan usia produktif sebagai partisipan utama diharapkan dapat menyebarkan informasi kepada masyarakat setempat dalam kurun waktu yang lebih panjang. Alur kerja kegiatan pengabdian masyarakat yang digunakan dengan metode ICARE (*Introduction, Communication, Application, Reflection, dan Extension*). Pada metode ICARE terdapat proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis, sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Penggunaan metode ICARE untuk memastikan bahwa peserta memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari dan memungkinkan kami untuk melakukan monitoring dan evaluasi (Walid., dkk, 2024).

1) Tahap *Introduction*

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang pertama adalah *introduction* atau pengenalan dengan tahapan sebagai berikut.

1. Pengabdian diawali dengan pembentukan tim sebanyak 10 sampai 15 Mahasiswa untuk melakukan pengenalan serta pendekatan kepada warga setempat.
2. Tim akan mengatur keperluan pemberdayaan seperti survei tempat, administrasi, sebagai narahubung Perangkat Negeri dan Warga.
3. Selanjutnya tim juga melakukan perizinan kepada instansi setempat. Oleh karena itu, dibutuhkan tim yang tekun, cekatan, dan pekerja keras dalam melakukan pemberdayaan ini.

Dalam tahap *introduction* juga dilakukan untuk menindaklanjuti hasil kesepakatan kerjasama yang telah direncanakan setelah observasi dan diskusi dengan warga terkait program yang akan dilaksanakan.

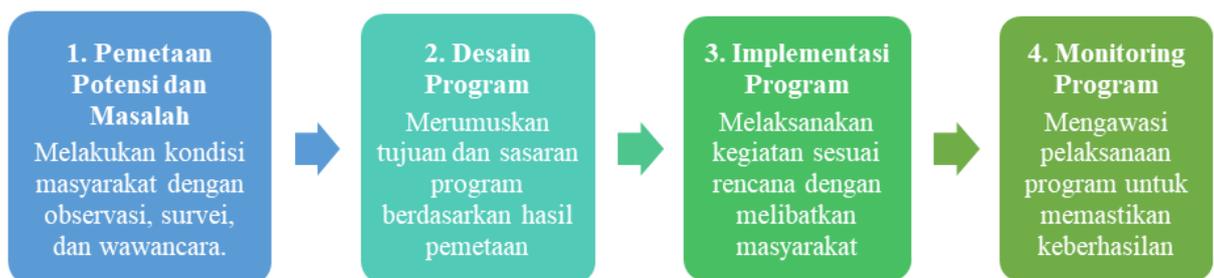
2) Tahap *Communication*

Tahapan kedua dalam pengabdian ini adalah *communication* dengan tahapan sebagai berikut.

1. Tim mengkomunikasikan garis besar pengabdian masyarakat secara keseluruhan dan hasil temuan di lapangan, tujuan program dan konsep pelaksanaan program kepada Perangkat Negeri, Organisasi Pemuda, dan Warga.
2. Tim menyampaikan evaluasi program sebelumnya yang disosialisasikan kepada Warga.
3. Tim juga melakukan perizinan kepada petinggi adat setempat.

Dengan adanya tahapan *communication* di harapkan masyarakat dapat lebih jelas terkait pengabdian masyarakat yang akan di laksanakan.

3) Tahap *Application*



Kegiatan pengaplikasian pada pengabdian ini di mulai dengan melakukan pemetaan potensi dan masalah dari hasil survei, observasi, dan wawancara yang telah dilakukan bersama tim dan dosen pendamping dari Universitas Pattimura. Selanjutnya, tim merumuskan tujuan dan sasaran target program berdasarkan hasil pemetaan potensi

dan masalah menjadi sebuah satu kesatuan desain program kerja pengabdian multidisipliner sehingga pada akhirnya program dapat di implementasikan. Pada tahap implementasi program, tim bersama seluruh mitra (perangkat negeri, organisasi kepemudaan, maupun warga) pun melaksanakan program sesuai dengan konsep yang telah di sepakati guna mencapai tujuan bersama. Selama pelaksanaan program, tim dan dosen pendamping senantiasa memantau dan mengawasi proses jalannya kegiatan demi mencapai keberhasilan program.

4) Tahap Reflection

Kegiatan pengabdian pada bagian ini menekankan pada tahap merefleksikan dan mengevaluasi kembali segala program yang telah di laksanakan. Seluruh kegiatan diharapkan berjalan dengan baik sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pada bagian ini bersama dengan perangkat negeri dan organisasi kepemudaan melakukan penilaian terkait kegiatan yang telah dilaksanakan, dengan tahapan sebagai berikut.

1. Menanyakan kendala dan hambatan kepada mitra selama pelaksanaan kegiatan
2. Menyelesaikan masalah mitra
3. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan pengambilan data sosial berupa *pretest* dan *posttest* baik secara tertulis maupun lisan untuk mengukur tingkat pemahaman masyarakat/ mitra.

Dengan adanya kegiatan refleksi ini di harapkan dapat meningkatkan pemahaman dan perbaikan program agar lebih baik.

5) Tahap Extension

Tahapan kegiatan pengabdian yang terakhir adalah extension. Pada bagian ini, tim bersama dengan masyarakat merencanakan program berkelanjutan dari seluruh kegiatan yang telah di laksanakan. Tim bekerja sama dengan organisasi kepemudaan dengan melakukan pemberdayaan pemuda-pemudi negeri untuk cakap dan andil dalam memajukan negeri. Pelatihan maupun sosialisasi kepada pemuda-pemudi terkait solusi atas kebutuhan masyarakat diharapkan dapat menjadi program yang berkelanjutan di wilayah negeri setempat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Berikut merupakan hasil dari rangkaian beberapa program unggulan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kebangsaan XII Tim Universitas Negeri Jakarta di antaranya sebagai berikut.

1) Negeri Cerdas : Program Pendataan dan Peningkatan SDGs Negeri Mamala

Negeri Cerdas : Program Pendataan dan Peningkatan *Sustainable Development Goals* adalah sebuah inisiatif yang dirancang untuk memajukan pembangunan berkelanjutan. Kegiatan ini dilakukan dengan pendataan kepada masyarakat Negeri Mamala, Leihitu, Maluku Tengah mengenai berbagai aspek pembangunan yang

relevan dan akurat. Hasil dari pendataan akan dibuat pelaporan secara transparan dan dilihat bagaimana kemajuan dari sebelumnya. Hal itu tentunya juga dapat digunakan sebagai acuan untuk area mana saja yang membutuhkan perhatian khusus. Setelah itu kegiatan yang dilakukan tentunya adalah input data – data yang telah didapatkan dan diolah ke website SDGs Kementerian Desa.



Gambar 1. Pengambilan data SDGs Warga Negeri Mamala

Dimulai dari 30 Juli 2024 kegiatan ini menghasilkan perubahan yang luar biasa. Tim KKN Kebangsaan XII berhasil mengumpulkan data – data SDGs masyarakat Negeri Mamala, juga tentunya Tim KKN Kebangsaan XII berhasil menginput data – data tersebut ke website SDGs Desa. Dari kegiatan tersebut memberikan dampak yang positif bagi Negeri Mamala Leihitu Maluku Tengah, data yang terinput mencapai 67% dari yang awalnya 0%. Kegiatan ini pun di akhiri dengan pelatihan kepada pemuda-pemudi Negeri Mamala untuk melanjutkan penginputan data baik data individu maupun rumah tangga.



Gambar 2. Penginputan dan Peningkatan Data SDGs sekaligus Pelatihan kepada Pemuda-Pemudi Negeri Mamala

2) Pengolahan Sampah Plastik menjadi Paving Blok : Langkah Cerdas Menuju Lingkungan Bersih

Rabu, 21 Agustus 2024 di Halaman Stadion Hatusela Mamala telah terlaksana kegiatan Pengolahan Sampah Plastik menjadi Paving Blok : Langkah Cerdas Menuju Lingkungan Bersih. Kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah plastik yang menumpuk di lingkungan. Dengan mengubah sampah plastik menjadi bahan bangunan yang berguna, kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi pencemaran lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Tidak hanya itu, melalui kegiatan ini dilakukan untuk memberdayakan pemuda dan meningkatkan keterampilan, serta diharapkan dapat menjadi Langkah awal untuk menjalin Kolaborasi antara Pemuda dan Pemerintah Negeri. Kegiatan ini dilakukan dengan cara demonstrasi oleh Tim KKN Kebangsaan kepada pemuda dan juga Pemerintah Negeri.

Kegiatan pembuatan paving blok dari sampah plastik di Negeri Mamala melibatkan beberapa tahapan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai hasil yang maksimal. Tahapan tersebut meliputi:

Berikut adalah langkah-langkah pembuatan paving blok dari sampah plastik:

a. Alat dan Bahan yang Dibutuhkan

1. Sampah plastik (botol plastik, kantong plastik, ember plastik, dll.)
2. Mesin pencacah plastik (atau alat sederhana seperti gunting dan pisau tajam)
3. Wadah untuk melelehkan plastik (seperti panci bekas yang tebal)
4. Kompor atau alat pemanas
5. Cetakan paving blok (bisa terbuat dari kayu atau logam)
6. Pasir dan sebagai bahan tambahan
7. Oli bekas (dapat berasal dari kendaraan atau mesin)
8. Sarung tangan dan masker untuk keselamatan

b. Langkah-langkah Pembuatan

1. Pengumpulan dan Pemilahan Sampah Plastik

Tim dan mitra mengumpulkan berbagai jenis sampah plastik dari lingkungan sekitar. Plastik yang akan diolah adalah plastik yang lebih keras seperti botol air mineral atau kantong plastik tebal.

2. Memisahkan plastik berdasarkan jenisnya.

Hal ini penting untuk memastikan kualitas akhir dari paving blok yang dihasilkan.

3. Pencacahan Plastik

Tim dan mitra mencacah plastik menggunakan mesin pencacah atau memotong secara manual dengan gunting atau pisau tajam. Potongan kecil sekitar 1-2 cm akan mempermudah proses pelelehan. Tim dan mitra juga perlu memastikan plastik dalam kondisi bersih untuk menghindari kontaminasi yang bisa mempengaruhi kualitas paving blok.

4. Pelelehan Plastik dengan Oli Bekas

Tim dan mitra menyiapkan panci bekas atau wadah tahan panas lainnya dan memasukkan potongan plastik ke dalam wadah tersebut. Selanjutnya, tim dan mitra menambahkan oli bekas ke dalam wadah sebagai bahan tambahan. Oli bekas akan membantu proses pelelehan plastik menjadi lebih mudah dan

menghasilkan campuran yang lebih homogen. Proporsi oli bekas biasanya sekitar 10-15% dari volume plastik yang digunakan. Selanjutnya, tim dan mitra memanaskan plastik dan oli bekas di atas kompor atau alat pemanas pada suhu sekitar 180-200 derajat Celsius dan mengaduk campuran tersebut hingga plastik benar-benar meleleh dan tercampur merata dengan oli.

5. Pencampuran dengan Bahan Tambahan

Setelah plastik dan oli tercampur rata, tim dan mitra juga dapat menambahkan pasir atau semen jika diperlukan untuk menambah kekuatan dan tekstur pada paving blok. Campuran ini akan menghasilkan paving blok yang lebih kokoh. Aduk campuran hingga merata, pastikan semua bahan tercampur sempurna dan tidak ada gumpalan.

6. Pencetakan Paving Blok

Langkah selanjutnya adalah menuang campuran plastik, oli, dan bahan tambahan ke dalam cetakan paving blok dengan menekan campuran secara kuat ke dalam cetakan untuk memastikan tidak ada rongga udara yang tersisa. Selanjutnya, tim dan mitra membiarkan campuran dalam cetakan mengeras selama beberapa jam hingga siap untuk dilepaskan.

7. Pelepasan dari Cetakan

Setelah paving blok cukup keras, tim dan mitra melepaskan campuran dari cetakan dengan hati-hati, juga memastikan paving blok tidak retak atau pecah saat dikeluarkan.

8. Pengeringan dan Penyimpanan

Langkah terakhir adalah meletakkan paving blok di tempat kering dan membiarkannya selama beberapa hari agar benar-benar keras dan siap digunakan. Paving blok disimpan di tempat yang terlindung dari hujan dan sinar matahari langsung jika tidak langsung digunakan.



Gambar 3. Demonstrasi dan Proses Pembuatan Paving Blok

Program ini telah mencapai berbagai keberhasilan seperti terbuatnya paving blok dengan baik sekaligus demonstrasi kepada organisasi kepemudaan: Remaja Masjid, Pamese, dan Pausela untuk kemudian diharapkan dapat melakukan keberlanjutan program dan mendemonstrasikan tahapan-tahapan pengolahan sampah menjadi paving blok kepada masyarakat. Akan tetapi masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam proses pembuatan paving blok yakni durasi waktu yang cukup lama untuk mencetak satu

buah paving. Untuk itu, sebaiknya program dilaksanakan secara rutin dalam beberapa minggu dan berkelanjutan sesuai dengan limbah yang ada.

3) Saleman Peduli Sampah: Penggunaan Vortex Burn Barrel dalam Upaya Pembakaran Sampah Minim Asap sebagai Pengganti TPA Desa Saleman

Sampah adalah masalah yang tidak pernah selesai. Karena hampir setiap saat seluruh bagian bumi ini menghasilkan residu. Semua makhluk hidup, mulai dari manusia hingga mesin, menghasilkan energi yang tidak berguna yang disebut limbah. Program ini tercipta karena keresahan masyarakat Negeri Saleman, dimana kurangnya kesadaran Masyarakat terhadap buang sampah pada tempatnya dan lebih memilih buang sampah ke laut yang membuat dampak pada destinasi wisata yang ada disana. Tidak adanya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang membuat ide *vortex burn barrel* ini tercetus sebagai salah satu Upaya dalam mengurangi pembuangan sampah ke laut.

Vortex burn barrel merupakan sebuah alat yang dirancang untuk membakar sampah dengan cara yang lebih efisien dan bersih dibandingkan dengan metode pembakaran tradisional. *Vortex burn barrel* biasanya dilengkapi dengan lubang ventilasi di bagian bawah atau sampingnya. Lubang-lubang ini memungkinkan udara masuk dengan lebih baik, yang penting untuk menjaga pembakaran tetap efektif. Desain *barrel* ini menciptakan aliran udara berputar di dalamnya, atau vorteks, yang membantu mencampur bahan bakar dan udara dengan lebih baik. Hal ini menghasilkan pembakaran yang lebih lengkap dan mengurangi jumlah asap yang dihasilkan. Dengan meningkatkan efisiensi pembakaran, *vortex burn barrel* menghasilkan lebih sedikit asap dan partikel halus, yang membuatnya lebih ramah lingkungan dibandingkan dengan *barrel* pembakaran tradisional. *Vortex burn barrel* biasanya terbuat dari bahan yang tahan terhadap suhu tinggi dan mungkin dilengkapi dengan penutup untuk mengendalikan proses pembakaran serta mencegah percikan api keluar.

Kegiatan ini terdiri dari beberapa rangkaian, yaitu pembuatan, uji coba *vortex burn barrel*, Penyerahan ke perangkat negeri, pendistribusian ke titik titik di daerah pesisir Pantai dan edukasi tata cara pembakaran menggunakan *vortex burn barrel* serta nonton bersama masyarakat tentang bahaya buang sampah dilaut. Berikut pelaksanaan rangkaian-rangkaian kegiatan Program kerja ini.

a. Pembuatan *Vortex Burn Barrel*

Pembuatan *Vortex Burn Barrel* ini dilaksanakan pada hari Sabtu 03 Agustus 2024 hingga Minggu, 04 Agustus 2024 di kediaman anggota paguyuban dan MI *Furniture*. Pembuatan *vortex burn barrel* ini menggunakan drum bekas pengaspalan dan menghasilkan 3 *vortex burn barrel*.



Gambar 4. Pembuatan *Vortex Burn Barrel*

b. Uji coba *Vortex Burn Barrel*

Uji coba *vortex burn barrel* ini dilakukan di MI *Furniture* pada tanggal 04 Agustus 2024, pada saat uji coba pembakaran api yang dihasilkan cukup besar dan asap yang dihasilkan sedikit sehingga dapat dikatakan hasil yang didapatkan memuaskan sesuai dengan apa yang diharapkan.



Gambar 5. Uji coba *vortex burn barrel*

c. Penyerahan *Vortex Burn Barrel* ke Perangkat Negeri Saleman

Penyerahan *vortex burn barrel* ke perangkat Negeri Saleman pada hari Rabu, 07 Agustus 2024 di MI *Furniture*. *Vortex burn barrel* ini diserahkan oleh ketuaabeserta anggota KKN-Kebangsaan negeri saleman kepada Sekretaris Negeri Saleman Bapak Ramli Ialuhun, dan dihadiri Bapak Marwan Ialuhun sebagai tokoh masyarakat Negeri Saleman.



Gambar 6. Penyerahan *Vortex Burn Barrel* ke Perangkat Negeri Saleman

d. Pendistribusian *Vortex Burn Barrel*.

Pendistribusian *vortex burn barrel* ke beberapa lokasi yang sudah tim KKN Kebangsaan observasi. Pada hari Jumat, 09 Agustus 2024 dilakukan pendistribusian ke beberapa Lokasi tersebut, meliputi bagian pesisir Pantai dari ujung kanan, Tengah dan ujung kiri negeri Saleman yaitu RT 01, Balai Negeri Saleman, dan RT 06. Lokasi pendistribusian memiliki kriteria yaitu harus di tempat terbuka dan jauh dari rumah warga.



Gambar 7. Pendistribusian drum ke 3 titik lokasi desa

e. Edukasi Penggunaan *Vortex Burn Barrel* dan Nonton Bareng.

Kegiatan ini dilaksanakan di balai Negeri Saleman pada hari Kamis tanggal 15 Agustus 2024. Kegiatan ini meliputi edukasi bagaimana cara pemakaian *vortex burn barrel* dengan memisahkan sampah kering dan basah agar pemakaiannya dapat maksimal dan minim asap sehingga polusi udara dapat dikurangi. Kegiatan ini diakhiri dengan nonton bareng bahaya membuang sampah di laut, yang dapat mengancam kelestarian laut dan merusak keindahan wisata – wisata yang ada pada negeri Saleman.



Gambar 8. Edukasi Penggunaan *Vortex Burn Barrel*

4) Digitalisasi Desa: Penandaan Lokasi Wisata dan Fasilitas Penunjang di Google Maps

Google Maps merupakan aplikasi yang dapat membantu kita dalam mendapatkan informasi yang detail tentang petunjuk dari suatu lokasi, mencari informasi tentang bisnis lokal, dan lain-lain. Google Maps sangat berguna untuk navigasi, perencanaan perjalanan, dan eksplorasi lokasi, memudahkan pengguna dalam menemukan tempat dan merencanakan rute perjalanan. Disini kami melakukan observasi terhadap seluruh tempat di Negeri Saleman, dan kami juga menemukan beberapa tempat yang belum ditemukan di google maps dan beberapa tempat yang belum ada foto terbaru.

Kami melakukan penandaan pada 50 titik seperti lokasi wisata, vegetasi alam, tempat ibadah, warung dan fasilitas umum negeri yang belum ada penandaan dan foto. Dalam kegiatan ini kami melakukan jelajah dari ujung saleman yaitu SMP Negeri 32 Maluku Tengah hingga ke Tebing Hatu Tinan di kawasan Mata Air Belanda. Kami menyusuri RT 01 sampai RT 07 untuk memberikan penanda terhadap warung-warung maupun fasilitas umum yang belum ada.



Gambar 9. Tim Penandaan Lokasi sampai di Air Belanda, ujung daratan Saleman



Gambar 10. Penandaan Lokasi Penginapan di Puncak SS Saleman

5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Program "Negeri Cerdas: Pendataan dan Peningkatan SDGs Negeri Mamala" merupakan inisiatif pengabdian multidisiplin yang efektif untuk mendukung pembangunan berkelanjutan di Negeri Mamala, Leihitu, Maluku Tengah. Melalui pendataan yang sistematis, program ini berhasil mencapai 67% penginputan data ke website SDGs Kementerian Desa, yang sebelumnya tidak ada. Kegiatan ini juga dilanjutkan dengan pelatihan bagi pemuda setempat untuk memastikan keberlanjutan penginputan dan peningkatan data SDGs. Selanjutnya, kegiatan pengolahan sampah plastik menjadi paving blok menunjukkan komitmen terhadap lingkungan. Dengan mengubah limbah plastik menjadi paving, program ini telah mengurangi

pencemaran dan memberdayakan masyarakat, terutama pemuda. Kedua program ini berhasil menciptakan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat Negeri Mamala dan mendorong partisipasi aktif dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH (*Acknowledgement*)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Republik Indonesia atas kesempatan yang diberikan sehingga dapat terlibat dalam KKN Kebangsaan XII di Maluku. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada LPPM Universitas Negeri Jakarta yang telah memberi dukungan penuh sejak awal hingga akhir kegiatan KKN Kebangsaan XII, perangkat desa dan warga negeri yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program KKN Kebangsaan ini

7. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Supriatno, E., & Rozi, A. (2024). Kolaborasi Pentahelix dalam Program KKN: Sinergi Menuju Pembangunan Desa Mandiri:(Studi Kasus di Desa Umbulan Kecamatan Cikeusik, Kabupaten Pandeglang). *DESANTA (Indonesian of Interdisciplinary Journal)*, 4(2), 296-309.
- Utami, F., & Prsetyo, I. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui program pengabdian masyarakat dalam meningkatkan kemampuan pemasaran produk. *Journal of Millennial Community*, 2(1), 20-27.
- Walid, A., Sasongko, R. N., Kristiawan, M., Kusumah, R. G. T., & Andaria, M. (2021). ICARE (Introduction, Connection, Application, Reflection, and Extension): Analysis of Effectiveness in Improving Student's Communication and Collaboration Ability. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 7(3), 305–309.
<https://doi.org/10.29303/jppipa.v7i3.685>